

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO, 2011) gaya hidup pasien diabetes mellitus merupakan meningkatnya produksi makanan olahan, berkembangnya kota membuat cepatnya penyakit masuk kedalam tubuh seperti penyakit jantung kanker dan diabetes melitus tentunya. Mengawala berperilaku ataupun gaya hidup sehat menghindarkan dari sejumlah penyakit tersebut. Maka dari itu gaya hidup sehat mempunyai banyak manfaat kesehatan Meningkatkan kesehatan tubuh, mental dan emosional akan turut meningkatkan kualitas hidup, serta membawa pengaruh positif bagi orang-orang di sekitar kita. Pada saat ini masyarakat Indonesia lebih banyak yang sakit, dibandingkan yang sehat. Padahal, kita berharap masyarakat agar sehat, jangan sampai lebih dari 20% yang sakit. Ini berarti ada yang salah dengan pola hidup sehari-hari masyarakat kita. Perlu peningkatan perilaku hidup sehat di masyarakat Indonesia.

Dimana hasil Riskesdas 2018 menemukan bahwa baru 5% masyarakat Indonesia yang mengonsumsi buah dan sayur yang cukup, yakni 5 porsi per hari sesuai anjuran Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). selain itu, membiasakan diri untuk beraktivitas fisik secara rutin juga perlu ditingkatkan, karena baru 33,5% penduduk diatas 10 tahun yang rutin beraktivitas fisik 30 menit perhari. Dimana kondisi bahwa perilaku merokok pada remaja mengalami peningkatan dari 7,2% 2013 menjadi 9,1% 2018. Maka, tidak

heran bahwa prevalensi penyakit tidak menular, seperti Hipertensi, Diabetes Mellitus, penyakit jantung koroner dan stroke semakin meningkat dan menjadi ancaman (Depkes, 2018).

Diabetes berkembang cepat di negara yang berpenghasilannya rendah dan juga di negara berkembang seperti pantai gading 1072 jiwa dibanding dengan jepang yang disebut negara maju sekitar 183 penderita. Berdasarkan data (IDF) International Diabetes Federation di Indonesia pada tahun 2014 sekitar 9,1 juta, dari data tersebut indonesia menempati peringkat ke-5 dunia, diabetes ada kaitannya dengan gaya hidup tidak sehat serta dimana terdapat pada provinsi maju seperti jawa tengah pravelensi diabetes melitus pada semua umur dengan rutin periksa kadar gula darah di Indonesia 5,2% selama tahun 2018, dimana tertinggi diatas beberapa provinsi di indonesia juga lebih tinggi ditahun sebelumnya yang hanya 1,6% yang menderita diabetes, diabetes juga tidak memandang jenis kelamin maupun umur. (Risksedas 2018)

Menurut Badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO), sehat yaitu kondisi sehat fisik, mental, dan sosial tidak terkena penyakit maupun cacat. Dapat disimpulkan sehat itu kondisi fisik, mental, dan sosial yang terhindar dari berbagai penyakit sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas secara optimal. Diera sekarang pola hidup masyarakat menjadi serba praktis termasuk pola makan, penderita diabetes sering tidak memikirkan pola makan atau sering tidak memperhatikan gaya hidup seperti terlalu mengandung banyak gula, protein dan jarang olahraga akan banyaknya

penderita obesitas, penderita tersebut sering kali makan tidak teratur, tidak melihat jenis makanan hal tersebut membuat keluarganya menjadi repot(Irawan, 2010).

Menurut riset bahwa kurangnya kualitas hidup pasien memerlukan tingginya pemahaman terhadap spiritualitas serta banyaknya informasi tentang religiusitas sering kali membuat tidak optimalnya spiritual pasien tersebut (Ardian, 2016). Dalam sebuah studi oleh Kruse, Ruder, dan Martin (2007), sangat signifikan korelasi positif ditemukan antara spiritual kesejahteraan dan kedamaian, kenyamanan, dan ketenangan peserta yang berada di akhir kehidupan. Dalam penelitian ini, 73% dari peserta melaporkan bahwa penyakit telah memperkuat kehidupan rohani mereka dan meningkatkan praktik keagamaan mereka. Ini praktik keagamaan termasuk berdoa, membaca Alkitab, menghadiri gereja atau misa, kunjungan dari pendeta, dan menerima dukungan dari komunitas gereja (Adlin, 2007). Spiritualitas merupakan hubungan yang bersifat kejiwaan atau kerohanian dibedakan pada fisik atau mental (Hasan, 2006). Spiritualitas juga berdambak terhadap kesehatan lansia secara menyeluruh (*holistic*). Aspek spiritualitas sangat mempererat antara dirinya dengan Tuhan sebagai rasa terima kasih atas keadaan yang sedang dilalui. Orang yang memiliki kepercayaan kuat dekat dengan Tuhan. Perkembangan spiritual yang maksimal akan mempermudah lansia untuk menjalani kehidupan yang nyata, berperan aktif dalam memahami arti dan tujuan keberadaannya dalam kehidupan (Christian Wiga Britani & Nusawakan, 2017). Pola makan dalam penelitian ini pada

asupan kalori total yang menjadi faktor pola makan yang tidak terkontrol dan mengakibatkan kadar glukosa darah meningkat, sehingga berkontribusi terjadinya diabetes. Adapun metabolisme yang mempengaruhi kadar gula darah yaitu asupan kalori yang diubah menjadi energi. Gula darah atau gula yang beredar di dalam aliran darah berperan menyediakan energi bagi tubuh dan semua sel jaringan tubuh (Ninik Trisnawati Sukenty & Suryoputro, 2018).

Merokok juga kegiatan memasukkan berbagai senyawa kimia berbahaya termasuk ke dalam tubuh, baik perokok aktif maupun pasif (Ninik Trisnawati Sukenty & Suryoputro, 2018).

Aktivitas fisik merupakan keadaan dimana tubuh bergerak atau mengeluarkan energi contohnya berjalan, berlari, atau berolahraga. Setiap aktivitas tersebut memerlukan energi yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Pengaruh aktivitas fisik secara langsung berhubungan seberapa banyak otot menyerap glukosa dari aliran darah. Hal tersebut membuat glukosa darah menurun dan mampu mempertahankan glukosa darah tetap normal. Karena itu, diabetes dapat dihindarkan bagi orang yang beraktivitas cukup (Ninik Trisnawati Sukenty & Suryoputro, 2018).

B. Rumusan masalah

Atas dasar permasalahan yang diangkat pada latar belakang tersebut, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “hubungan spiritual dengan gaya hidup pasien diabetes”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dilaksanakan penelitian tersebut untuk mengetahui hubungan Spiritualitas dengan Gaya Hidup Pasien Diabetes Mellitus untuk penelitian tersebut.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden
- b. Mendeskripsikan gaya hidup pada pasien diabetes mellitus
- c. Mendeskripsikan spiritualitas pada pasien diabetes mellitus.
- d. Menganalisa hubungan spiritualitas dengan gaya hidup pada pasien diabetet mellitus.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang hubungan spiritualitas dengan gaya hidup pada pasien diabetes mellitus

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan paduan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian tersebut masyarakat dapat mandiri. Hasil tersebut membuat kesadaran masyarakat meningkat dikarenakan sudah mulai

diera modern yang tidak bisa terbendung lagi dan hal tersebut membuat masyarakat banyak pendritanya.